

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Subjek Populasi/ Sampel Penelitian

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Arikunto (2010, hlm. 172) mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah benda, hal atau orang dan tempat dimana data yang dipermasalahkan melekat. Responden penelitian adalah orang yang dapat merespon, memberikan informasi tentang data penelitian. Sedangkan sumber data adalah benda, hal atau orang dan tempat dimana peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Hanjuang Kecamatan Bungbulang kabupaten Garut yang ditujukan pada warga belajar dan pengelola di PKBM Winaya Bhakti. Penelitian ini menjelaskan tentang dampak hasil belajar program Keakasaraan Usaha Mandiri terhadap minat berwirausaha.

2. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling Penelitian

Menurut Sugiyono, (2010, hlm. 61) “ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga belajar yang telah mengikuti progrsm keasaraan usaha mandiri di PKBM winaya Bhakti.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, (dalam Sugiyono , 2010, hlm. 62).

Teknik sampel yang peneliti ambil adalah teknik random sampling atau sampel acak, hal ini dikarenakan subjek – subjek yang ada dalam populasi bersifat homogen dan tidak terlalu banyak. Peneliti memberi hak yang sama kepada populasi untuk dipilih menjadi sampel. Penarikan sampel disebabkan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam beberapa aspek. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan melalui dua langkah yaitu mengambil sampel lembaga (kelompok Belajar) dan mengambil sampel ukuran warga belajar.

a. Sampel kelompok belajar

Pengambilan sampel berdasarkan kelompok belajar program keaksaraan usaha mandiri yang ada di PKBM winaya Bhakti disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian itu sendiri.

Teknik penentuan sampel lembaga dilakukan dengan menggunakan teknik random sampling atau sampel acak, karena pengambilan anggota dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu serta subjek –subjek yang ada pada populasi adalah homogen dan tidak terlalu banyak. Maka, peneliti memberi hak yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Pengambilan sampel juga dikarenakan, besarnya jumlah ukuran populasi yang ada dan juga terkait dengan waktu, biaya, dan tenaga peneliti.

Tabel 3.1
Data Sampel Kelompok Belajar

No	Nama Lembaga	Jumlah Murid
1	Kelompok 1	10
2	Kelompok 2	10
3	Kelompok 3	10
4	Kelompok 4	10
5	Kelompok 5	10
6	Kelompok 6	10
7	Kelompok 7	10
8	Kelompok 8	10
9	Kelompok 9	10
10	Kelompok 10	10
Jumlah		100

Sumber : data dari hasil wawancara dengan pengelola lembaga diatas

Tabel diatas mengungkapkan jumlah dari masing – masing warga belajar yang mengikuti program keaksaraan usaha mandiri di PKBM Winaya Bhakti.

b. Sampel warga Belajar

Setelah pengambilan sampel lembaga dengan menggunakan teknik *random sampling*. Maka untuk tahap selanjutnya adalah pengambilan sampel dari pihak warga belajar yang dilakukan dengan menggunakan teknik *p random sampling*. Penentuan jumlah sampel warga belajar dilakukan dengan perhitungan Bungin (2010, hlm. 105) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d^2 = presisi yang ditetapkan

Hasil dari perhitungan :

$$n = \frac{100}{100(0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{100}{100(0,0025) + 1}$$

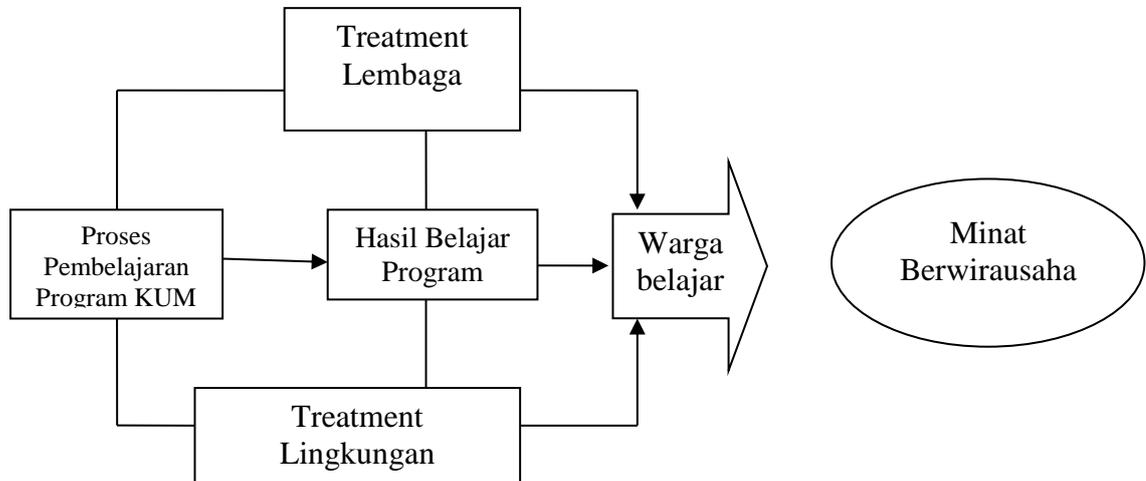
$$n = \frac{100}{1,25} = 80$$

Dari perhitungan diatas, menghasilkan bahwa ukuran sampel minimal dalam penelitian adalah 80. Maka peneliti pun akan mengambil sampel minimal sebanyak 80 warga belajar.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rancangan peneliti untuk meneliti suatu masalah. Desain penelitian selalu dimulai dari adanya suatu masalah atau ganjalan yang merupakan kesenjangan yang dirasakan oleh peneliti. Kesenjangan tersebut terjadi karena adanya perbedaan kondisi antara kondisi nyata dengan kondisi yang diharapkan. Dengan adanya kesenjangan tersebut, peneliti mencari teori yang tepat untuk menunjang masalah tersebut dapat teratasi melalui penelitian. Yaitu mencari tahu tentang kemungkinan penyebab kondisi yang menjadi permasalahan tersebut.

Gambar 3.1
Dampak Hasil Belajar Program Keaksaraan usaha Mandiri Terhadap Minat Berwirausaha



Gambar di atas menjelaskan bahwa dampak hasil belajar program keaksaraan usaha mandiri terhadap minat berwirausaha yang diikuti dengan faktor yang mempengaruhi atau treatment dari lingkungan maupun lembaga itu sendiri.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif, sebagaimana telah kita ketahui bahwa metode ini digunakan dimana penelitian ini akan menggambarkan atau memecahkan masalah secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta – fakta dan sifat dari populasi atau daerah tertentu. Metode ini merupakan metode analisis data dengan cara mendeskripsikan hasil dari data yang terdapat dari hasil penelitian yang dapat berupa table, diagram atau grafik dan semua data – data yang di dapat akan berupa angka dari hasil penelitian yang didapat di lapangan. Tujuan penggunaan metode deskriptif adalah untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi. Sedangkan tujuan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah untuk mengetahui besarnya dampak hasil belajar program keaksaraan usaha man diri terhadap minat berwirausaha. Penelitian ini dilakukan dengan menempuh langkah – langkah pengumpulan data, klasifikasi dan analisis pengolahan data, membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disusun berdasarkan pada pokok permasalahan yang terdapat dalam penelitian, selanjutnya dikembangkan dalam bentuk pernyataan. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variable yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variable yang diteliti. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 102), Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik, semua fenomena ini disebut variable penelitian.

Jenis instrumen penelitian adalah kuesioner atau angket. Menurut Suharsimi Arikunto (1998, hlm. 140) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal – hal yang ia ketahui. Bentuk angket dalam penelitian ini angket terstruktur yaitu yang menyediakan beberapa kemungkinan jawaban. Alasan peneliti menggunakan angket antara lain : (1) tidak memerlukan hadirnya peneliti (2) dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden (3) dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing – masing dan menurut waktu senggang responden (4) dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu – malu menjawab (5) dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar – benar sama. (dalam Suharsimi Arikunto, 1998, hlm. 141).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, variabel hasil belajar dan variabel minat berwirausaha. variabel hasil belajar menggunakan metode pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi yang di beri rentang skor sedangkan variabel minat berwirausaha memerlukan metode pengumpulan datanya menggunakan instrumen yang akan digunakan untuk penelitian.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, skor setiap jawaban maupun pertanyaan pada kuesioner (angket) sebagai berikut :

Tabel 3.2
skala Pemberian Skor IntrumentVariabel Minat berwirausaha

Alternatif Jawaban	Skala pemberian Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Adapun uji coba instrumen dilakukan terhadap 30 Orang responden yang pernah mengikuti program keaksaraan usaha mandiri yang berada di Desa Pasirlangu Kecamatan Pakenjeng Garut.

E. Proses Pengembangan Instrumen

1. Uji Validitas Isi Variabel Hasil Belajar (X)

Menurut Sugiono (2012 hlm 129) intrumen yang berbentuk test, dapat membandingkan antara isi intrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. dalam proses pembelajaran program keaksaraan usaha mandiri tutor memberikan materi sesuai dengan juknis penyelenggaraan program beserta silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (rpp) yang telah ditetapkan, dengan demikian intrumen hasil belajar tersebut tidak mempunyai validitas isi. sehingga untuk variabel X dilakukan pendekatan kalibrasi. Kalibrasi adalah suatu pendekatan dengan data empirik. dapat disimpulkan bahwa pengujian validitas untuk variabel Hasil Belajar (X) tidak perlu dilakukan lagi karena data sudah ada dan pernah dilakukkan pengujian oleh penguji sebelumnya, maka dalam penelitian ini akan dilampirkan silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (rpp) yang ada dilembaga.

2. Uji Validitas Instrumen Variabel Minat Berirausaha (Y)

Menurut Suharsimi Arikunto (1998, hlm. 160) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi.Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variable yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variable yang dimaksud.

Untuk memperoleh instrumen yang valid peneliti harus bertindak hati – hati sejak awal penyusunannya. Dengan mengikuti langkah – langkah penyusunan instrumen, yakni memecah variable menjadi sub variable dan indikator baru memuaskan butir – butir pertanyaannya, peneliti sudah bertindak hati – hati.

Untuk menguji tingkat validitas sebuah instrumen penelitian digunakan rumus korelasi pearson product moment yang dikemukakan oleh Karl Person dalam Sugiyono (2013, hlm. 255) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan :

- r = koefisien validitas item yang akan dicari
- X = skor tiap item/butir
- Y = jumlah skor total
- $\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$ = jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- n = jumlah responden

Pengujian validitas menggunakan taraf signifikan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen valid
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid

Adapun hasil perhitungan validitas yang dilakukan dengan menggunakan program microsoft excel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4**Hasil Perhitungan Validitas Instrumen Variabel Y**

No	r_{hitung}	$r_{hitung} > r_{tabel (0,361)}$	No	r_{hitung}	$r_{hitung} > r_{tabel (0,361)}$
1.	0,6419	Valid	14.	0,5868	Valid
2.	0,6018	Valid	15.	0,4214	Valid
3.	0,4902	Valid	16.	0,597	Valid
4.	0,4421	Valid	17.	0,5813	Valid
5.	0,4284	Valid	18.	0,5868	Valid
6.	0,6563	Valid	19.	0,3848	Valid
7.	0,5232	Valid	20.	0,4214	Valid
8.	0,457	Valid			
9.	0,6506	Valid			
10.	0,5268	Valid			

Sumber : data hasil perhitungan di lapangan dengan menggunakan *microsoft excel*

Dari hasil perhitungan tabel diatas, bahwa uji validitas variabel Y (Minat Berwirausaha Masyarakat), diketahui r_{tabel} dengan tingkat kesalahan 5% dan $dk=30$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,361. Maka hasil perhitungan dari 26 item yang dinyatakan valid sebanyak 20 item yang dapat mewakili setiap variable – variable penelitian.

3. Uji Reliabilitas Instrumen

a. Variabel X (Hasil Belajar)

Menurut Sugiono (2012, hlm 130) pengujian reabilitas dilakukan secara external maupun external. secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test (*Stability*), secara internal reabilitas intrumen dapat diuji dengan menganalisis konsisntensi butir-butir yang ada pada intrumen dengan teknik tertentu.

Dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan data kalibrasi atau data yang sudah ada dilapangan sehingga pengujian reabilitas tidak perlu dilakukan karna data yang ada sudah dilakukan ppengujian sebelumnya. seperti yng di

kemukakan Sugiono (2012. hlm 130) penelitian yang reliabilitasnya diuji dengan tes dilakukan dengan cara mencoba instrumen sama kepada responden yang sama dengan waktu yang berbeda. Reliabilitas diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan percobaan yang berikutnya. bila koefisien korelasi positif dan signifikan maka instrumen tersebut sudah dinyatakan reabel.

b. Variabel Y (Minat Berwirausaha)

Menurut Arikunto (2006, hlm. 178) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Pengujian reliabilitas kuesioner penelitian digunakan dengan rumus *Alfa*. Pengujian reliabilitas instrument dilakukan dengan *interval* dengan teknik belah dua (split half) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown, yaitu :

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

(dalam Sugiyono, 2013, hlm. 185)

Keterangan :

r_i = reliabilitas seluruh instrumen

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Untuk menentukan tinggi rendahnya koefisien korelasi, hasil perhitungan reliabilitas dilakukan mengenai perhitungan hasil uji reliabilitas dengan :

Tabel 3.5

Nilai Koefisien Reliabilitas

Interval koefisien	Tingkat reliabilitas
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2013, hlm. 250)

Tabel di atas adalah nilai koefisien tingkat reliabilitas berdasarkan nilai interval koefisien.

Tabel 3.6

Tabel Uji Reliabilitas variabel Y

No	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Minat berwirausaha masyarakat	0,8935	0,361	Reabilitas

Sumber : data hasil perhitungan di lapangan dengan menggunakan *microsoft excel*

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah, wawancara, angket dan studi dokumentasi.

1. Wawancara

Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yang dilakukan kepada pika pengelola PKBM Winaya Bhakti dan juga kepada perwakilan responden dengan tujuan mendapatkan informasi awal tentang permasalahan pada obyek, sehingga peneliti menemukan secara pasti permasalahan atau variabel yang diteliti.

2. Angket

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 199), angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik yang pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Peneliti melakukan penyebaran angket sebanyak 80 sesuai dengan jumlah responden, yaitu warga belajar program keaksaraan usaha mandiri di PKBM winaya Bhakti desa hanjuang kecamatan bungbulang garut.

3. Studi dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan penelaahan terhadap dokumen – dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian, untuk memperoleh informasi yang sesuai.

Peneliti hanya menggunakan studi dokumentasi data yang didapat dari arsip – arsip yang dimiliki oleh PKBM tentang hasil pembelajaran program keaksaraan usaha mandiri yang nantinya akan menjadi bahan untuk pengolahan data.

G. Pengolahan Dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Kegiatan yang penting dalam suatu penelitian adalah mengolah data. Mengolah data ini bertujuan untuk mengambil kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti berdasar pada data yang terkumpul. Langkah pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pengumpulan dan verifikasi data, yaitu mengecek jawaban responden
- b. Pemberian skor, yaitu memberikan skor pada setiap jawaban responden untuk setiap item
- c. Tabulasi data, yaitu mentabulasi data sesuai dengan jawaban responden sesuai dengan item yang diisi
- d. Menghitung ukuran – ukuran statistik berdasarkan variable penelitian seperti uji normalitas, uji homogenitas, analisis regresi linier, analisis korelasi sederhana, uji signifikan, dan uji koefisien determinasi
- e. Analisis data, yaitu menganalisis data yang telah dikelompokkan berdasar variable penelitian sesuai dengan masalah yang akan dibahas dan hipotesis yang diajukan, sehingga mengarah pada pengambilan keputusan
- f. Penyajian data, yaitu mendeskripsikan data yang telah diolah dan dianalisis
- g. Pengujian hipotesis, yaitu menelaah kembali hipotesis yang akan diajukan dan diuji menurut perhitungan statistika relevan
- h. Penafsiran hasil analisis dan pengujian hipotesis, yaitu menafsirkan data yang telah diolah, dianalisis dan disajikan kemudian dikaitkan dengan hipotesis yang disajikan.
- i. Penyimpulan dan pembahasan yaitu menyimpulkan hasil penelitian kemudian dikaitkan dengan pendapat – pendapat dan teori – teori serta pengalaman empirik

2. Analisis Data

- a. Deskripsi data

Pemberian kategori untuk mendeskripsikan data secara silang antar variable X dan variable Y. kategori “baik” disini adalah untuk dampak hasil belajar berdampak signifikan terhadap minat berwirausaha warga belajar. Kategori “cukup baik” Dampak hasil pembelajaran keaksaraan usaha mandiri mulai di terapkan, aplikasi dari pembelajaran calistung. Sedangkan untuk kategori “kurang baik” aplikasi dari hasil pembelajaran keaksaraan usaha mandiri sangat rendah, dalam artian bahwa warga belajar tidak aktif.

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, yaitu pendekatan kualitatif. Maka peneliti mengadakan pengaturan, pengurutan, pengelompokkan dan penganalisaan setelah data terkumpul. Proses analisis data dengan melihat seluruh data yang diperoleh dari sumber data. Setelah dipelajari langkah berikutnya adalah membuat reduksi data yaitu abstraksi. Setelah itu data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan sesuai dengan apa adanya untuk dipahami dan digunakan dalam menganalisa dan menyimpulkan hasil penelitian.

Perhitungan statistic yang digunakan dalam mengolah dan mendeskripsikan data adalah statistic deskriptif. Adapun langkah – langkah pengolahan data berdasarkan rumus – rumus pengujian adalah sebagai berikut :

- a) Menentukan ukuran statistic yang diperlukan yaitu banyak data (n), data terbesar (X_{maks}), data terkecil (X_{min}), rentang (R), panjang kelas (P), dan banyak kelas (K).frekuensi setiap variable.
- b) Membuat daftar distribusi frekuensi tiap variable.

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel utama yaitu dampak hasil belajar dan minat berwirausaha masyarakat, untuk itu dibuatlah 2 tabel frekuensi data, seperti dibawah ini :

Tabel 3.7
Kerangka Deskripsi Data Kategori dampak hasil belajar

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
Jumlah			

Tabel 3.8

Kerangka Deskripsi Data Kategori minat berwirausaha masyarakat

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
Jumlah			

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk mendapatkan hubungan matematis dalam bentuk suatu persamaan antara variable tak bebas tunggal dan variable bebas tunggal. Persamaan regresi linear sederhana menggunakan rumus :

$$Y=a+bX$$

Keterangan :

Y = variable terikat

a = parameter intercep

b = parameter koefisien regresi variable bebas

X = variable bebas

Nilai dari a dan b pada persamaan regresi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{\sum x_i y_i}{\sum x_i^2}$$

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

(dalam Sugiyono, 2011, hlm.54)

Proses analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini menggunakan program software aplikasi SPSS 16.

3. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Data

Pada penelitian yang menggunakan statistic parametris seperti yang digunakan pada penelitian ini, harus didasarkan pada asumsi bahwa data setiap variable yang akan dianalisis berdistribusi normal. Bila tidak normal, maka teknik statistic yang digunakan adalah non parametris. Oleh karena itu kenormalan harus diuji terlebih dahulu. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji

normalitas Kolmogorov Smirnov Tes dengan menggunakan SPSS versi 16. Uji Kolmogorov Smirnov adalah uji lain untuk menggantikan Chi kuadrat untuk dua sampel yang independen.

b. Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval Melalui MSI

Suatu penelitian yang menggunakan analisis parametric memiliki syarat yang salah satunya ialah data harus berskala interval. Sedangkan dalam penelitian ini terdapat skala ordinal, maka dari itu perlu mengubahnya menjadi skala interval. Adapun teknik transformasi yang paling sederhana yaitu dengan menggunakan *Method of Succesive Interval* (MSI). Langkah – langkah transformasi data ordinal ke data interval menurut Riduwan dan Kuncoro (2012, hlm. 30) sebagai berikut :

- 1). Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebar.
- 2). Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1,2,3,4 dan 5.
- 3). Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi
- 4). Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
- 5). Gunakan tabel distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
- 6). Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh.
- 7). Tentukan nilai skala
- 8). Tentukan nilai transformasi dengan rumus $Y = NS + [1+(NS_{min})]$

c. Analisis Korelasi

Hasil dari perubahan data ordinal menjadi interval maka selanjutnya adalah menghitung dengan menggunakan analisis korelasi *productmoment*. Menurut Sugiyono (2011, hlm.228) menyatakan bahwa teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dengan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data ada dua variabel lebih tersebut adalah sama.

Hubungan dua variabel terdiri dari dua macam hubungan yaitu hubungan yang positif dan hubungan yang negative. Hubungan X dan Y dinyatakan positif

apabila kenaikan (penurunan) X pada umumnya diikuti oleh kenaikan (penurunan) Y.

Kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y tersebut koefisien korelasi (r). nilai koefisien korelasi paling kecil -1 dan paling besar 1, artinya jika :

- i. $r=1$, hubungan X dan Y sempurna dan positif (mendekati 1 , hubungan sangat kuat dan positif)
- ii. $r=-1$, hubungan X dan Y sempurna dan negatif (mendekati -1, hubungan sangat kuat dan negatif)
- iii. $r=0$, hubungan X dan Y lemah sekali atau tidak ada hubungan

Penelitian korelasi (r) dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi *Person (person's product moment coefficient of correlation)* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2007, hlm. 255)

Keterangan :

r_{xy} = korelasi antara variabel x dan y

n = jumlah responden uji coba

X = skor tiap item

Y = skor seluruh item

Adapun uji signifikansi korelasi dalam penelitian ini menggunakan uji t, dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2012, hlm. 184)

Keterangan :

r = koefisien korelasi product moment

t = distribusi student dengan derajat kebebasan (db) = n-2

n = banyaknya sampel

Uji t berfungsi untuk menguji hipotesa bahwa terdapat hubungan atau tidak antara kedua variabel pola asuh orang tua (X) dengan perkembangan social emosional anak (Y). Maka nilai t_{tabel} selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk mendapatkan kesalahan 5% uji dua pihak derajat kebebasan (dk) = n-2 ,

sehingga penelitian kesimpulan menggunakan perbandingan t_{hitung} dengan kriteria sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak : H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima : H_a ditolak

d. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel (X) pola asuh orang tua terhadap variabel (Y) perkembangan social emosional anak usia dini dengan menggunakan rumus koefisien determinasi (kd) yaitu :

$$kd = (r)^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2011, hlm. 231)

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi

R = koefisien korelasi

100% = pengali yang menyatakan dalam persentase.

Tabel 3.9

Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval	Tingkat Pengaruh
0% - 19,9%	Sangat lemah
20% - 39,99%	Lemah
40% - 59,99%	Sedang
60% - 79,99%	Kuat
80% - 100%	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2013, hlm.231)

Tabel di atas merupakan tabel interpretasi koefisien determinasi berdasarkan tingkat pengaruh sesuai dengan intervalnya masing – masing.